

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pre-eklamsia setelah nifas merupakan salah satu komplikasi serius yang sering terjadi dan dapat membahayakan keselamatan ibu dengan usia kehamilan ≥ 20 minggu (A Pono et al., 2022). kondisi ini ditandai dengan peningkatan tekanan darah dan peningkatan proteinuria atau dengan kerusakan organ lainnya. Pre-eklamsia masih menjadi penyumbang utama angka morbiditas ibu di Indonesia, termasuk di Kabupaten Bondowoso.

WHO mencatat bahwa sekitar 810 ribu ibu meninggal setiap harinya akibat dari komplikasi kehamilan dan persalinan, menurut data Kementerian Kesehatan RI, pre-eklamsia menyumbang sekitar 14% dari seluruh penyebab kematian ibu, Di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso, tercatat masih cukup tingginya jumlah ibu hamil yang dirawat dengan diagnosis pre-eklamsia, yang kemudian memerlukan pemantauan ketat selama masa postpartum untuk mencegah komplikasi lanjutan. pada tahun 2023 angka kematian ibu akibat hipertensi/pre-eklamsia di Kabupaten Bondowoso sebanyak 93 orang per tahun 2023 yang dimana dari data tersebut di Kabupaten Bondowoso berada pada peringkat ke-13 tertinggi di Jawa Timur (Ummah, 2024). Angka-angka ini menunjukkan bahwa Bondowoso merupakan daerah prioritas mitigasi risiko pre-eklamsia (Statistik, 2023).

Pre-eklamsia tidak selalu berhenti setelah persalinan, pada beberapa kasus gejalanya justru muncul atau berlanjut di masa nifas. Hal ini disebabkan oleh ketidakseimbangan faktor angiogenik seperti meningkatnya sFlt-1 dan

menurunnya PIGF yang tetap aktif meskipun plasenta telah dilahirkan. Selain itu, respons imun dan peradangan sistemik yang berlangsung dapat memperparah disfungsi endotel dan mempertahankan tekanan darah tinggi setelah melahirkan. Adaptasi hemodinamik tubuh pasca persalinan yang abnormal, seperti peningkatan resistensi vaskular sistemik dan penurunan output jantung, juga menjadi faktor yang memperburuk kondisi ibu. Beberapa wanita bahkan mengalami pre-eklamsia baru (late-onset) dalam 48 jam hingga 6 minggu postpartum, meskipun tidak menunjukkan gejala selama kehamilan. Kondisi ini meningkatkan risiko komplikasi serius seperti eklamsia, stroke, sindrom HELLP, serta risiko jangka panjang seperti hipertensi kronis dan penyakit ginjal.

Gejala yang umum muncul dan perlu di waspadai pada saat mengalami pre-eklamsia setelah nifas adalah merasakan pusing dan nyeri kepala yang di iringi dengan kenaikan tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg, pengelihatn kabur atau sensitive terhadap cahaya. Bisa disertai kilatan cahaya, pandangan ganda, atau kehilangan penglihatan sementara, nyeri di bagian perut kanan atas atau ulu hati, merasakan mual dan muntah, terdapat pembengkakan terutama pada wajah, tangan serta kaki, merasakan sesak nafas, penurunan frekuensi buang akhir kecil, dan jika berlanjut dapat mengalami gejala berat yaitu kejang (eklamsia). Oleh karena itu, pemantauan ketat, edukasi ibu, serta penanganan medis yang tepat sangat diperlukan untuk mencegah komplikasi yang lebih parah di masa postpartum. Studi kohort terkini melaporkan bahwa hipertensi persisten ditemukan pada 5–10 % ibu enam minggu pascapersalinan (Amar et al., 2024).

RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso sebagai rumah sakit rujukan tipe B di wilayah tapal kuda mencatat 127 kasus pre-eklampsia sepanjang 2024; 38 % di antaranya memerlukan terapi magnesium sulfat dan 12 % dirawat ulang karena hipertensi postpartum (RSDK, 2024). Audit mutu internal pada Oktober 2024 menemukan bahwa lembar pengkajian nifas Ruang Mawar masih diisi lengkap pada kurang dari 60 % kasus ibu dengan pre-eklampsia (RSDK, 2024). Fakta ini menguatkan hipotesis adanya kesenjangan praktik yang dapat memperburuk luaran klinis.

Berdasarkan pemaparan tersebut perlu dilakukan Pengkajian pada ibu postpartum dengan riwayat pre-eklampsia di ruang mawar nifas RSUD dr. H. Koesnadi bondowoso, kajian ini dirancang untuk mengetahui pengkajian postpartum terstruktur pada ibu dengan pre-eklampsia.

1.2 Batasan Masalah

Bagaimana kondisi ibu postpartum dengan riwayat pre-eklampsia yang dirawat di Ruang Mawar Nifas RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

mendeskripsikan hasil pengkajian kondisi ibu postpartum dengan riwayat pre-eklampsia di Ruang Mawar Nifas RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan hasil anamnesa pada ibu dengan riwayat pre-eklampsia di ruang Mawar Nifas RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

- 2) Mendeskripsikan pemeriksaan fisik pada ibu dengan riwayat pre-eklamsia di ruang Mawar Nifas RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.
- 3) Mendeskripsikan hasil pemeriksaan laboratorium dari ibu postpartum dengan riwayat pre-eklamsia di ruang Mawar Nifas RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya pada bidang keperawatan maternitas, mengenai pengkajian postpartum pada ibu dengan pre-eklamsia. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam upaya peningkatan kualitas asuhan keperawatan pada ibu postpartum dengan komplikasi hipertensi kehamilan.

1.4.2 Praktis

- 1) Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan informasi dan gambaran nyata mengenai kondisi ibu postpartum dengan pre-eklamsia sehingga dapat meningkatkan ketepatan dalam pengkajian dan intervensi keperawatan yang diberikan.

- 2) Bagi Institusi Kesehatan (RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso)

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan pelayanan keperawatan di ruang nifas, terutama dalam penatalaksanaan ibu dengan preeklamsia.

3) Bagi Pasien dan Keluarga

Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi kesehatan ibu setelah melahirkan dengan riwayat preeklamsia, serta meningkatkan kesadaran keluarga dalam memberikan dukungan selama masa pemulihan.

4) Bagi Peneliti

Menjadi referensi dan dasar untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan manajemen keperawatan pada ibu postpartum dengan risiko komplikasi kehamilan.

